

**PENGARUH AUDIT *FEE*, AUDIT *TENURE*,
WORKLOAD, DAN *DUE PROFESSIONAL CARE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI**

Gede Nanda Priana¹⁾, Desak Putu Suciwati²⁾, Ni Wayan Dewinta Ayuni³⁾, Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi⁴⁾

¹ Akuntansi, Politeknik Negeri Bali (penulis 1)
email: nanda17priana@gmail.com

² Akuntansi, Politeknik Negeri Bali (penulis 2)
email: desakputusuciwati@pnb.ac.id

³ Akuntansi, Politeknik Negeri Bali (penulis 3)
email: dewintaayuni@pnb.ac.id

⁴ Akuntansi, Politeknik Negeri Bali (penulis 4)
email: madewirasyantidwipratiwi@pnb.ac.id

Abstrak

Kualitas audit akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Banyak faktor eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi kualitas audit, diantaranya adalah audit fee, audit tenure, workload, dan due professional care. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit fee, audit tenure, workload, dan due professional care terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Jumlah sampel adalah 86 responden yang disebar pada 13 KAP di wilayah Bali. Pengujian variabel penelitiannya menggunakan metode Partial Least Square dengan aplikasi SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan audit fee, audit tenure, dan due professional care berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan workload berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *audit fee, audit tenure, workload, due professional care, kualitas audit*

Abstract

. An auditor can affect the public's trust in their audit quality. Many external and internal factors can affect audit quality, including audit fee, audit tenure, workload, and due professional care. This study aims to determine the effect of audit fee, audit tenure, workload, and due professional care on audit quality. This is a quantitative research using a questionnaire. The samples are 86 respondents who were distributed to 13 Public Accounting Firms in Bali. The research variables are tested by using the Partial Least Square (PLS) method with the SmartPLS 3.0 application. The results of this study indicate that audit fee, audit tenure, and due professional care have a positive and significant effect on audit quality, while the workload has no significant negative effect on audit quality.

Keywords: *audit fee, audit tenure, workload, due professional care, audit quality*

1. PENDAHULUAN

Kasus yang melibatkan Akuntan Publik (AP) Kasner dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan atas audit laporan keuangan Garuda Indonesia Group tahun 2018 menimbulkan keresahan publik. Hasil pemeriksaan ulang oleh Kemenkeu ditemukan dugaan laporan keuangan Garuda yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan sehingga auditor dan PT Garuda Indonesia dikenakan sanksi baik dari OJK, Kemenkeu dan BEI.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga usaha yang sudah memperoleh izin dari Kementerian Keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik untuk menyalurkan jasanya. Jasa auditor memiliki peran penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas [1]. Bagi pengguna laporan keuangan, peran auditor sangat penting dalam menghasilkan laporan yang bisa divalidasi keabsahannya serta memenuhi standar akuntansi yang ada. Informasi keuangan tersebut akan dipublikasi kepada pihak eksternal atau

masyarakat.

Kualitas audit akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Independensi serta kompetensi menjadi hal dasar yang perlu dimiliki bagi seorang auditor [2]. Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *audit fee*, *audit tenure*, *workload* dan *due professional care*.

Fee audit pada perjanjian kerja sama untuk menentukan biaya jasa audit antara klien dengan auditor. Biaya yang baik mendukung auditor untuk memaksimalkan kinerja, sehingga memberikan dampak yang baik terhadap kualitas audit.

Audit tenure adalah waktu kontrak atau perikatan yang dijalin antara KAP dengan *auditee*. Semakin lama durasi kontrak akan mempengaruhi kualitas audit, hal ini disebabkan oleh ikatan emosional antara klien dengan auditor akibat dari lamanya waktu perikatan sehingga menurunkan independensi auditor.

Workload bisa ditinjau dari banyaknya pelanggan yang menjadi tanggung jawab seorang auditor dengan tenggang waktu yang ada untuk melakukan aktivitas audit. Beban profesi yang dimiliki auditor berpotensi memberikan dampak akan kualitas audit, karena beban kerja yang tinggi akan memberikan pengaruh atas kinerja auditor terkait.

Due professional care mengarah pada keahlian profesional yang teliti serta menyeluruh. Keahlian profesional mengharuskan auditor agar senantiasa memiliki pemikiran kritis atas perolehan bukti audit. *Due professional care* adalah aspek utama yang wajib diaplikasikan oleh akuntan publik guna mencapai kualitas audit yang mencukupi dalam melaksanakan profesinya.

Maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, *workload*, *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, *workload*, *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kualitas Audit

Pengertian menurut De Angelo (1981) bahwa kualitas audit sebagai kemungkinan auditor mengidentifikasi kekeliruan pelaporan

materi pada laporan finansial klien (kompetensi) serta dengan jujur memberikan laporan akan kekeliruan materi, kesalahan mengartikan, maupun kekeliruan laporan finansial klien pada laporan audit auditor (independensi) [3].

Kualitas teknis dan jasa perlu diperhatikan, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 330 IAPI (2016) tentang bertindak dengan keahlian yang memadai. Prinsip kemampuan profesional memberikan syarat yakni seluruh akuntan publik yang beroperasi pada entitas bisnis melaksanakan kebijakan yang berarti hanya saat mempunyai dan telah mendapatkan penyuluhan maupun pengalaman khusus yang mencukupi. Apabila kompetensi seorang auditor telah memadai, dapat dikatakan bahwa kualitas teknis dan jasa yang diberikan kepada suatu entitas memiliki hasil yang baik.

2.2 Audit Fee

Fee audit adalah bayaran yang diperoleh akuntan publik seusai menuntaskan jasa audit, yang jumlahnya berdasarkan struktur dana KAP, level kemahiran yang dibutuhkan untuk melakukan jasa, kerumitan jasa yang harus dikerjakan, serta risiko penugasannya [4].

Audit fee ditentukan saat telah terdapat perjanjian antara klien dengan auditor sesuai dengan perjanjian serta umumnya diputuskan sebelum audit dilakukan. Semakin menekankan adanya biaya audit yang tinggi akan memberikan kualitas audit yang baik, begitu pula sebaliknya [5]. Hipotesis penelitian yang bisa dikembangkan adalah :

H1: *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3 Audit Tenure

Tenure merupakan jangka waktu perikatan dengan auditor dalam melakukan jasa auditan yang sudah disetujui. Peningkatan kualitas audit seimbang dengan pertambahan durasi *audit tenure* [6]. Durasi *tenure* berpotensi menimbulkan ancaman independensi karena *tenure* mempengaruhi sistem kerja auditor pada instansi klien, seperti hubungan emosional klien dengan auditor, objektivitas, biaya, dan lain sebagainya [7]. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H2 : *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4 Workload

Workload berada di awal tahun karena biasanya instansi mempunyai tahun fiskal yang berhenti di Desember. *Workload* adalah contoh

aspek yang memberikan pengaruh atas sistem kerja auditor [8]. *Workload* adalah beban kerja yang dimiliki auditor dalam pekerjaannya dengan durasi waktu tertentu sehingga bisa memberikan dampak atas kinerja individu auditor [9]. Jadi hipotesis yg dikembangkan pada penelitian ini adalah :
H3 : *Workload* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

2.5 Due Professional Care

Kemahiran profesional yang mendetail dan akurat merupakan pengertian *Due professional care*. Perilaku auditor yang memiliki pemikiran kritis atas bukti audit adalah dengan selalu bertanya serta melaksanakan pengujian atas bukti audit [10]. Pemanfaatan keahlian profesional secara teliti dan akurat mendukung auditor dalam perolehan kepercayaan yang mencukupi bahwa pelaporan finansial terhindari dari kekeliruan penyajian informasi yang disengaja maupun tidak disengaja [11]. Hipotesis penelitian yang bisa dikembangkan adalah :

H4: *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3. METODE PENELITIAN

3.1 Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 134 auditor yang bekerja pada 16 KAP di Bali. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang artinya semua anggota populasi dijadikan sampel. Pengambilan sampel jenuh dipilih untuk mengatasi rendahnya tingkat pengembalian kuesioner. Pada saat penyebaran kuesioner, terdapat dua KAP yang tidak beroperasi dan satu KAP yang tidak dapat menerima kuesioner karena auditor sedang bertugas di luar kota. Berdasarkan data tersebut, hanya 13 KAP yang diteliti. Kuesioner dibagikan kepada seluruh auditor di 13 KAP yang masih beroperasi. Jumlah kuesioner yang telah disebarakan berjumlah 114 eksemplar dengan tingkat pengembalian 86 eksemplar. Tingkat pengembalian responden sebesar 75,44%.

3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner lima skala Likert dari skala 1 (sangat tidak setuju) hingga skala 5 (sangat setuju). Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara memberikan langsung kepada responden di KAP di Bali dan akan diambil kembali dua

minggu setelah kuesioner dibagikan kepada responden.

Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan taraf signifikansi 5%. Penelitian ini memanfaatkan aplikasi SmartPLS karena mampu menganalisis secara langsung indikator-indikator model sehingga jelas pengaruh yang dihasilkan oleh indikator-indikator model tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Outer Model

Penelitian ini menggunakan tiga uji *outer model* yaitu: a) *Convergent validity* dengan melihat korelasi antara *score* item/indikator dengan *score* konstraknya. Pada riset tahap pengembangan, skala *loading factor* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan *loading factor* lebih dari 0,60 sehingga sudah valid, b) *Discriminant validity* dapat dilihat pada *cross-loading* dan *latent correlations* antara indikator dengan konstraknya. Nilai korelasi antara indikator pada *cross-loading* dan *latent correlations* dikatakan baik apabila nilai pada suatu konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Cara lain untuk menguji validitas ini dengan melihat nilai *Average Variance Extraced* (AVE) yang lebih besar dari 0,50. Hasil AVE pada penelitian adalah X1 (0,643), X2 (0,700), X3 (0,722), X4 (0,690), dan Y (0,616) yang artinya sudah valid, c) uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai komposit reliabilitas masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah X1 (0,956), X2 (0,921), X3 (0,963), X4 (0,930), dan Y (0,957) memiliki nilai lebih dari 0,7 sehingga reliabilitas untuk semua konstruk terkait dikategorikan tinggi dan reliabel. Nilai *cronbach alpha* untuk masing-masing variabel yaitu X1 (0,949), X2 (0,892), X3 (0,957), X4 (0,909), dan Y (0,952) lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan konsistensi tergolong baik untuk setiap jawaban diuji.

4.2 Inner Model

Hasil *R-square* (R^2) *adjusted* pada model penelitian ini adalah 0,955. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh audit *fee*, audit *tenure workload*, dan *due professional care* terhadap kualitas audit sebesar 95,5%, sedangkan 4,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.3 Pengujian dan Pembahasan Hipotesis

Tabel 1
 Hasil Uji Hipotesis Bootstrapping

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
<i>Audit fee</i> (X1) -> Kualitas Audit (Y)	<u>0,523</u>	0,526	0,141	<u>3,700</u>	<u>0,000</u>
<i>Audit tenure</i> (X2) -> Kualitas Audit (Y)	<u>0,168</u>	0,165	0,079	<u>2,113</u>	<u>0,035</u>
<i>Workload</i> (X3) -> Kualitas Audit (Y)	<u>-0,013</u>	-0,016	0,025	<u>0,529</u>	<u>0,597</u>
<i>Due professional care</i> (X4) -> Kualitas Audit (Y)	<u>0,293</u>	0,290	0,119	<u>2,460</u>	<u>0,014</u>

4.3.1 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 1, *audit fee* menghasilkan koefisien sebesar 0,523 yang positif dan nilai T-statistik sebesar 3,700 lebih besar dari 1,96 serta *P Value* $\leq 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit atau hipotesis 1 diterima.

Dengan *fee* yang baik tentunya akan memberikan motivasi yang lebih dan berdampak positif terhadap kinerja seorang auditor. Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik Pasal 240.1, dalam hal merundingkan jasa profesional, akuntan publik dapat mengajukan imbalan yang dianggap sesuai.

Fakta bahwa seorang akuntan publik menawarkan honorarium yang lebih rendah dari akuntan publik lainnya bukanlah pelanggaran kode etik. Namun, ancaman terhadap pemenuhan prinsip etika profesi dapat terjadi dari besarnya imbalan jasa yang diberikan. Dengan memberikan imbalan jasa yang rendah, dapat terjadi ancaman kepentingan pribadi serta berkurangnya sikap kehati-hatian sehingga tidak melaksanakan perikatan sesuai dengan prosedur yang ada.

4.3.2 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 1, *audit tenure* menghasilkan koefisien 0,168 yang positif dan nilai T-statistik 2,113 lebih besar dari 1,96 serta *P Value* $\leq 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas

audit atau hipotesis 2 diterima.

Auditor lebih memahami entitas yang memberikan jasa audit ketika periode perikatan lebih lama, sehingga kesalahan dalam audit juga berkurang. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 mengatur tentang praktik akuntan publik. Dalam peraturan ini, akuntan publik diperbolehkan memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan paling lama 5 tahun buku. Lamanya waktu seorang auditor memberikan jasa kepada klien dikhawatirkan akan menimbulkan ancaman terhadap independensi auditor. Namun, pertimbangan auditor akan lebih baik seiring dengan masa jabatan yang lebih lama karena asimetri informasi antara auditor dan klien berkurang dibandingkan dengan masa kerja yang lebih pendek.

4.3.3 Pengaruh *Workload* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 1, beban kerja menghasilkan koefisien -0,013 yang negatif dan nilai T-statistik 0,529 lebih besar dari 1,96 serta *P Value* $\geq 0,05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Artinya bahwa bertambahnya jumlah klien akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Namun dalam penelitian ini beban kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan atau hipotesis 3 tidak diterima.

Hasil penelitian yang tidak signifikan kemungkinan karena adanya penurunan jumlah klien yang ditangani oleh KAP Bali di masa pandemi COVID-19. Kondisi beban kerja biasanya terjadi pada saat peak season dari bulan

November sampai Maret. Hal ini terjadi karena pada akhir periode akuntansi banyak perusahaan menutup pembukuannya, sehingga setelah tanggal penutupan, pekerjaan auditor bertambah.

Perusahaan yang *go public* juga wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada OJK dengan jangka waktu paling lama 90 hari sejak tanggal penutupan buku. Dengan jumlah auditor yang sedikit yang disertai banyaknya jumlah klien yang membutuhkan jasa audit pada periode tersebut, akan menambah beban kerja para auditor dan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

4.3.4 Pengaruh *Due professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 1, *due professional care* menghasilkan koefisien sebesar 0,293 yang bernilai positif dan nilai T-statistik sebesar 2,460 lebih besar dari 1,96 serta $P Value \leq 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit atau hipotesis 4 diterima.

Ketika auditor mampu melaksanakan pekerjaannya dengan cermat dan hati-hati, maka tingkat kualitas audit juga meningkat. *Due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. *Due professional care* yang berarti sikap hati-hati dan teliti, dan mengharuskan seorang auditor bersikap skeptis. Skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang selalu mengevaluasi bukti yang diperoleh.

Menurut SA 200 skeptisisme profesional diperlukan untuk penilaian penting bukti audit, serta penilaian tentang kecukupan dan kesesuaian bukti audit yang diperoleh. Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik Bagian 130, perhatian dan ketelitian mencakup tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan persyaratan suatu penugasan dengan cermat, teliti, dan tepat waktu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) audit *fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi *reward* yang diperoleh auditor, maka semakin besar motivasi mengaudit sehingga kualitas audit meningkat, 2) audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya bahwa auditor akan memiliki pengetahuan

yang lebih tentang entitas yang diaudit ketika ia memiliki perikatan yang lebih lama sehingga kualitas audit lebih baik, 3) *workload* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Artinya beban kerja yang berlebihan akan memberikan tekanan pada auditor dan cenderung melakukan perilaku audit yang disfungsi tetapi tidak bisa digenalisir, 4) *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya sikap cermat dan hati-hati dalam melakukan audit akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

6. REFERENSI

- [1] T. Xiao, C. Geng, and C. Yuan, "How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective," *China J. Account. Res.*, vol. 13, no. 1, pp. 109–127, 2020, doi: 10.1016/j.cjar.2020.02.002.
- [2] M. H. P. Mauludy, "Analisis Kasus Pelanggaran Standar profesional Akuntan Publik oleh KAP WINATA," *Pros. Semin. Nas. dan Call Pap. Ekon. Bisnis*, pp. 27–28, 2017.
- [3] G. T. Murti and I. Firmansyah, "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *J. ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 9, no. 2, pp. 461–478, 2017, doi: 10.17509/jaset.v9i2.9543.
- [4] P. P. Prabhawanti and N. L. S. Widhiyani, "Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 24, p. 2247, 2018, doi: 10.24843/eja.2018.v24.i03.p23.
- [5] S. V. Ardani, "Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)," *J. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2017.
- [6] S. P. Sari, A. A. Diyanti, and R. Wijayanti, "The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality," *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 4, no. 3, pp. 186–196, 2019, doi: 10.23917/reaksi.v4i3.9492.
- [7] D. N. S. Werastuti, "Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern," *Vokasi J. Ris. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 99–116, 2013.

- [8] P. E. Setiawan and K. R. A. Suprpta, “Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja, Self Efficacy Dan Time Budget Pressure Pada Kinerja Auditor,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 19, no. 1, pp. 81–108, 2017.
- [9] D. M. López and G. F. Peters, “The effect of workload compression on audit quality,” *Auditing*, vol. 31, no. 4, pp. 139–165, 2012, doi: 10.2308/ajpt-10305.
- [10] D. I. Lestari, N. Maryani, and A. Lestari, “Pengaruh Due Professional Care Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit,” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 2, pp. 119–126, 2019, doi: 10.17509/jrak.v7i2.16190.
- [11] S. Ikin, W. Mimin, and lestari desmiranti Sofie, “Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung Tb.,” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 2, pp. 724–740, 2015.